



Laporan Kinerja Bulanan

Dana Agresif

EQUITY FUND IDR

Profil B-Life Link Dana Agresif

Tanggal Efektif	19 Maret 2013
NAB Saat Peluncuran (unit)	1,000
AUM	Rp25,761,681,205
Jumlah Unit Beredar	22,922,417.4907
NAB Per Unit (unit)	1,123.8600
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank Indonesia
Pengelola Dana	PT BNI Life Insurance
Periode Valuasi	Harian

Tujuan Investasi

Dana Agresif bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan jangka panjang melalui pasar saham Indonesia.

Company Profile

Berdiri pada 28 November 1996, BNI Life merupakan salah satu perusahaan anak dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI. Pendirian BNI Life sejalan dengan tujuan BNI untuk menjadi lembaga penyedia layanan dan jasa keuangan terpadu bagi seluruh nasabahnya (*one stop financial service*). Pada awal Mei 2014, Sumitomo Life Insurance Company atau Sumitomo Life secara resmi menjadi salah satu pemegang saham BNI Life dengan porsi kepemilikan kurang lebih 40% saham. Kerjasama strategis antara Sumitomo Life dan BNI semakin memperkuat posisi BNI Life sebagai perusahaan asuransi terkemuka kebanggaan bangsa.

Tinjauan Makro ekonomi

Pada bulan April, Bank Indonesia masih mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate sebesar 3,50%. Kemudian, tingkat inflasi yang terjadi dibulan April 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,95% (MoM) sedangkan secara tahunan sebesar 3,47% (YoY). Nilai tukar rupiah berada dilevel Rp 14.480 (28/04/2022) atau melemah terhadap dollar US sebesar 0,86% dibandingkan penutupan bulan Maret 2022 Rp 14.357. Pergerakan pasar terpengaruh oleh beberapa faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terkait adanya kenaikan suku bunga US oleh the Fed sebesar 50 bps menjadi 1,00% pada bulan April dari sebelumnya 0,50%. Kenaikan tersebut sudah di proyeksikan oleh pasar, sehingga sebelum the Fed resmi mengumumkan kenaikan tersebut, pasar sudah terlebih dahulu memberi respon. Selain itu, adanya penurunan proyeksi pertumbuhan ekonomi global 2022 oleh Dana Moneter Internasional atau IMF dari 4,4% menjadi 3,6% dan Bank Dunia dari 4,1% menjadi 3,2%. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dari penurunan tersebut yakni dampak risiko yang ditimbulkan oleh adanya konflik geopolitik antara Ukraina-Rusia, serta risiko tingkat kenaikan inflasi di beberapa negara. Sementara itu di regional, kenaikan kasus Covid-19 yang kembali terjadi di China juga menjadi salah satu perhatian pasar. Sedangkan, dari faktor internal yakni adanya kenaikan tingkat inflasi yang didorong oleh meningkatnya daya beli masyarakat selama Ramadhan serta kenaikan harga bahan bakar energi Pertamina dan minyak goreng. Kenaikan tersebut membawa para pelaku pasar terhadap outlook kenaikan suku bunga domestik yang semakin dekat. Hal ini terefleksi dari kenaikan imbal hasil obligasi yang terus meningkat, dengan kepemilikan asing yang terus mengalami penurunan. Kurva yield obligasi pemerintah tenor 5 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun masing-masing sebesar 6,38%, 7,12%, dan 7,32% (28/04/2022) dengan kepemilikan investor asing terhadap SBN sebesar Rp 832 triliun (28/04/2022) atau turun 1,94% dibandingkan posisi akhir Maret 2022. Namun, untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masih cenderung bergerak positif karena membaiknya kinerja emiten pada kuartal pertama 2022 serta masih tingginya harga komoditas energi. Sehingga pada April 2022, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cenderung menguat 2,23% (MoM) dengan posisi beli bersih investor asing sebesar 72.167 miliar dari awal tahun 2022.

Indikator	Jan'22	Feb'22	Mar'22	Apr'22
BI Rate / BI 7-Day RR	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%
IHSG	6.631	6.888	7.071	7.229
Inflasi (YoY)	2.18%	2.06%	2.64%	3.47%
Rupiah (Last Price)	14.392	14.369	14.357	14.480

KLASIFIKASI RISIKO

Klasifikasi risiko ditetapkan berdasarkan jenis dana.

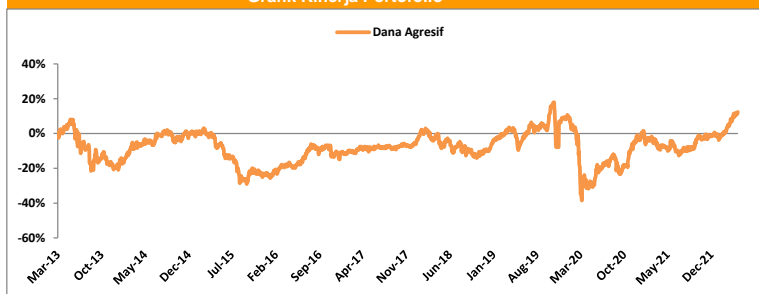


Kinerja dan Indikator Pembandingan

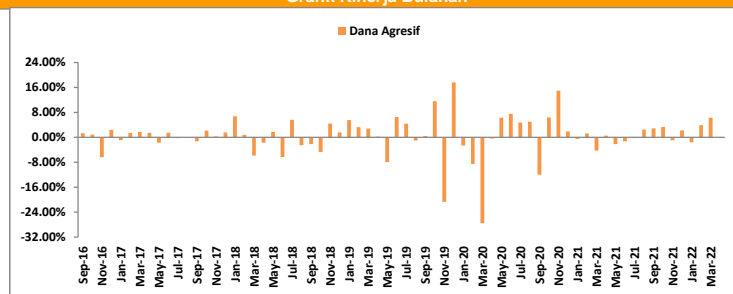
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Dana Agresif	4.47%	15.39%	14.93%	20.54%	9.76%	13.51%	12.39%
Tolok Ukur	2.23%	9.01%	9.67%	20.57%	11.98%	9.84%	36.68%

*Tolok Ukur 100% IHSG (Indeks yang mengukur pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)

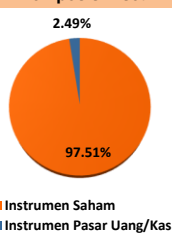
Grafik Kinerja Portofolio



Grafik Kinerja Bulanan



Komposisi Aset



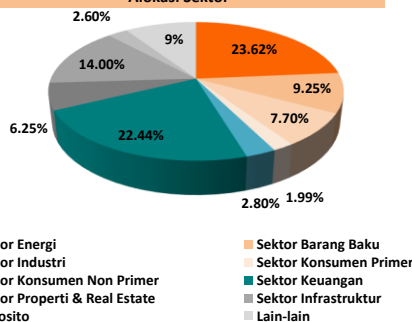
■ Instrumen Saham
■ Instrumen Pasar Uang/Kas

Kebijakan Alokasi Aset

Instrumen Saham	80% - 100%
Instrumen Pasar Uang/Kas	0% - 20%

Alokasi Aset

Alokasi Sektor



■ Sektor Energi
■ Sektor Industri
■ Sektor Konsumen Non Primer
■ Sektor Properti & Real Estate
■ Deposito
■ Sektor Barang Baku
■ Sektor Konsumen Primer
■ Sektor Keuangan
■ Sektor Infrastruktur
■ Lain-lain

Efek Terbesar (Alphabet)

Saham - PT Bank Central Asia Tbk
Saham - PT Merdeka Copper Gold Tbk
Saham - PT Bank Negara Indonesia Tbk
Saham - PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Saham - PT Adaro Energy Tbk
Saham - PT Delta Dunia Makmur Tbk
Saham - PT Erajaya Swasembada Tbk
Saham - PT Astra Internasional Tbk
Saham - PT Semen Indonesia Tbk
Saham - PT Telkom Indonesia Tbk

Disclaimer: Informasi ini disiapkan oleh PT BNI Life insurance dan hanya digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, dimana kinerja dana masa lalu tidak mencerminkan kinerja dana masa depan, kemudian nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Informasi ini bukan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian sehingga tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan informasi ini. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.